

MODEL CTL DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN UANG DAN LEMBAGA KEUANGAN SISWA KELAS IX G SMPN 11 CIREBON

Leni Herliani¹

¹SMP N 11 Kota Cirebon

Email: Leniherliani321@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini mengangkat sebuah fenomena pembelajaran di kelas yang dikemas dalam sebuah Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “*Model CTL dalam Peningkatan Pembelajaran Uang dan Lembaga Keuangan Siswa Kelas IX G SMPN 11 Cirebon*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik observasi dengan penekanan pada proses pembelajaran di kelas. Populasi dalam penelitian ini 37 siswa, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Sampel penelitian siswa kelas IX G semester ganjil SMP Negeri 11 Cirebon Tahun Pelajaran 2018-2019. Data yang dikumpulkan bersumber dari PTK yang mencakup: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi sebanyak dua siklus. Temuan penelitian ini sebagai berikut: (1) umumnya perhatian siswa pada proses pembelajaran meningkat, (2) keberanian siswa meningkat, (3) kualitas jawaban siswa meningkat, (4) kesungguhan dan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan meningkat, (5) kemampuan dan kejelian siswa untuk menghindari kesalahan menjawab pertanyaan guru meningkat, (6) perhatian, cara, kesungguhan dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang sulit maupun tidak sulit meningkat, (7) siswa yang mengajukan pertanyaan, tanggapan, komentar, saran, dan kritik terhadap soal yang diberikan guru meningkat, (8) jumlah siswa yang memperoleh peningkatan nilai dari sebelumnya meningkat, (9) jumlah siswa yang memperoleh penurunan nilai dari sebelumnya berkurang, (10) hasil belajar siswa baik secara individual maupun kelompok mengalami peningkatan, pada siklus pertama dari rata-rata 5,65 menjadi 8,20 pada siklus kedua, mengalami peningkatan 45,13%. Informasi balikan siswa juga menunjukkan bahwa pembelajaran CTL mendapat respon positif terbukti dengan rata-rata 2,72 (baik). Hal ini menunjukkan bahwa siswa senang dengan menggunakan pembelajaran CTL. Berdasarkan temuan di atas, peneliti merekomendasikan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran CTL pada umumnya dapat dipakai sebagai model dalam pembelajaran uang.

Kata kunci: *Model Pembelajaran CTL, Lembaga keuangan*

Abstract:

This study raises a learning phenomenon in the classroom which is packaged in a Classroom Action Research with the title "CTL Model in Improving Money Learning and Financial Institutions for Class IX G SMPN 11 Cirebon Students". This study uses qualitative methods and observation techniques with an emphasis on the learning process in the classroom. The population in this study was 37 students, consisting of 19 male students and 18 female students. The data collected comes from CAR which includes: 1) Planning, 2) Implementation, 3) Observation, and 4) Reflection in two cycles. The findings of this study are as follows: (1) generally students' attention to the learning process increases, (2) students' courage increases, (3) the quality of students' answers increases, (4) the seriousness and ability of students to ask questions increases, (5) ability and foresight students to avoid mistakes in answering the teacher's questions increase, (6) the attention, manner, seriousness and ability of students in solving difficult or not difficult questions increases, (7) students who ask questions, responses, comments, suggestions, and criticisms of the questions given teachers increase, (8) the number of students who get an increase in grades from the previous increase, (9) the number of students who get a decrease in grades from before is reduced, (10) student learning outcomes both individually and in groups have increased, in the first cycle of

the average an average of 5.65 to 8.20 in the second cycle, an increase of 45.13%. Information from students' feedback also showed that CTL learning received a positive response as evidenced by an average of 2.72 (good). This shows that students are happy with using CTL learning. Based on the findings above, the researcher recommends that learning with the CTL learning model in general can be used as a model in money learning.

Keywords: CTL Learning Model, Financial Institution

Pendahuluan

Proses pembelajaran di kelas akan melibatkan beberapa komponen di antaranya komponen guru, materi dan siswa. Dalam proses pembelajaran tersebut guru tidak hanya mentransfer ilmu kepada siswa, tetapi harus ada interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Guru mempunyai peranan untuk mengelola materi pelajaran dan proses interaksi tersebut, demikian juga dengan pengelolaan proses pembelajaran untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Untuk SMP, pelajaran IPS merupakan gabungan dari pelajaran Ekonomi, Geografi, dan Sejarah, dan Sosiologi sehingga nilai IPS juga merupakan gabungan dari ke empat pelajaran tersebut. Pada tahun 2019-2020 dan 2020-2021 rata-rata nilai semester untuk mata pelajaran IPS yang dicapai oleh siswa, ternyata hasilnya masih rendah (67) dan (68) masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (77).

Rendahnya nilai IPS, dimungkinkan oleh proses pembelajaran yang masih konvensional sehingga timbul kejenuhan dari diri siswa untuk mengikuti pelajaran IPS terlebih pelajaran Ekonomi, karena untuk dapat memahami pelajaran Ekonomi siswa tidak cukup dengan menghafal, tetapi harus dapat menganalisa apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menganalisa bukan hal yang mudah untuk seorang siswa SMP, oleh karena itu para siswa diajak untuk merefleksi segala uangnya dalam menjalani kehidupan ini. Sebagai upaya untuk merefleksi uang tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan model CTL dalam proses pembelajaran di kelas IX G SMPN 11 Cirebon karena model CTL dapat membantu para siswa untuk merefleksi uang. Selain itu, CTL juga dapat meningkatkan minat belajar dan sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar.

Hasil penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini adalah memunculkan kaum peneliti dilihat dari jurnal. Tidak kurang dari 100 judul PTK yang telah dijurnalkan oleh Lembaga Penelitian UPI. Dari 100 judul itu terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk pemahaman konsep gerak dan sistem gerak di kelas XI IPA oleh Deni Kadarsah (2006:5-11). Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pemahaman konsep gerak dan sistem gerak. Hasil PTK dari Dani Kusuma Adi (2006:1-6) menunjukkan adanya peningkatan pemahaman isi wacana melalui membaca cepat dalam penerapan *cooperative learning*. Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Agus Suganda (2006:41-47) *cooperative learning* dapat meningkatkan kompetensi, aktifitas dan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil PTK yang dilaksanakan Nenden Rochaeni Rachmat (2006:8-14) pendekatan model *cooperative learning* dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam keseluruhan aspek meliputi: pengetahuan, sikap, partisipasi dan keterampilan. Selain itu penggunaan *cooperative learning* juga sebagai sarana peningkatan kompetensi siswa belajar aktif. Yeni Fatma dalam PTK (2006:82-90) menyimpulkan aktifitas siswa selama proses

pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan yang berarti. Selain itu juga pada pembelajaran kooperatif tipe STAD aktifitas guru lebih terarah sebagai mediator dan fasilitator.

Hasil-hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan keberhasilan menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif. Sampai saat ini, peneliti belum menemukan penelitian yang mengangkat model CTL dalam pembelajaran uang. Untuk itu, peneliti menggunakan model CTL yang dikemas dalam sebuah judul "*Model CTL dalam Peningkatan Pembelajaran Uang dan Lembaga Keuangan Siswa Kelas IX G SMPN 11 Cirebon*". Berdasarkan paparan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada peningkatan perhatian siswa pada pembelajaran Uang dan Lembaga Keuangan di kelas IX G SMPN 11 Kota Cirebon?; Apakah ada peningkatan keberanian siswa pada pembelajaran Lembaga Keuangan di kelas IX G SMPN 11 Kota Cirebon?; dan Apakah ada peningkatan kemampuan siswa dalam memberikan jawaban pada pembelajaran Lembaga Keuangan di kelas IX G SMPN 11 Kota Cirebon?

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang hal-hal sebagai berikut: Peningkatan perhatian siswa pada pembelajaran Lembaga Keuangan di kelas IX G SMPN 11 Kota Cirebon; peningkatan keberanian siswa pada pembelajaran Lembaga Keuangan di kelas IX G SMPN 11 Kota Cirebon; dan peningkatan kemampuan siswa dalam memberikan jawaban pada pembelajaran Lembaga Keuangan di kelas IX G SMPN 11 Kota Cirebon.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan satu kali tatap muka, pada siswa kelas IX G di SMPN 11 Kota Cirebon dengan dua observer, menggunakan instrumen observasi berisi indikator-indikator tentang pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani bertanya dan berpendapat. Penelitian ini berisi tahapan-tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Permasalahan yang belum dapat dipecahkan pada siklus pertama, direfleksikan bersama kolaborator dalam suatu pertemuan kolaborasi, untuk mencari penyebabnya. Selanjutnya peneliti merencanakan berbagai langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus kedua.

1. Siklus Pertama

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti akan merumuskan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bersama dengan kolaborator.
- 2) Menyiapkan bahan ajar dan alat bantu pelajaran yang diperlukan.
- 3) Siswa duduk berkelompok sesuai dengan tempat duduk yang berdekatan dengan anggota 5-6 orang.
- 4) Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan/dibentuk.

- 5) Guru membimbing siswa dari kelompok ke kelompok secara merata saat mereka mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam bentuk LK.
- 6) Guru melakukan refleksi bersama siswa.
- 7) Pada akhir pembelajaran guru memberikan postes.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pada pelaksanaan siklus pertama penyampaian materi pelajaran oleh guru sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Hal ini karena guru telah menguasai materi pelajaran.
- 2) Bimbingan terhadap masing-masing kelompok pada saat mengerjakan LKS belum maksimal karena hanya dilakukan sendiri.
- 3) Kegiatan kelompok dalam mengerjakan tugas LKS belum dapat terlaksana seperti yang diharapkan. Hal ini dapat diamati dari:
 - a. Ada dua kelompok yang anggotanya kurang kompak dan serasi sehingga kegiatan kelompok itu kurang maksimal hasilnya.
 - b. Ada satu kelompok yang belum mampu menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan waktu yang disediakan.
 - c. Ada satu kelompok yang semua anggota kelompoknya memiliki kemampuan rendah sehingga selalu terlambat dalam merangkai alat dan menyelesaikan soal. Hal ini menyebabkan kelompok ini kurang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - d. Ada satu kelompok yang anggotanya pandai semua, sehingga selalu mendahului kelompok lain dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini menimbulkan ketidakseimbangan kemampuan antara anggota kelompok.
 - e. Ada tiga kelompok yang dapat menyelesaikan tugas kelompoknya sesuai dengan waktu yang disediakan, tetapi belum sempurna hasilnya.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan oleh dua observer, yaitu pelaku tindakan itu sendiri dan anggota tim yang lain. Dalam pembelajaran ini observer mengamati hal-hal sebagai berikut.

- 1) Bimbingan terhadap siswa dalam melakukan diskusi kelompok terlihat mempengaruhi motivasi dan keaktifan siswa tetapi belum optimal.
- 2) Penerapan CTL dengan tanya jawab mempengaruhi keaktifan siswa.
- 3) Pendekatan CTL yang diterapkan belum optimal, guru hanya menjelaskan materi secara umum, sedangkan bahan ajar yang disediakan terbatas.
- 4) Guru tidak membimbing siswa secara keseluruhan, hanya pada beberapa kelompok saja dan ketua kelompoknya saja, sehingga anggota tidak semuanya memahami materi yang diajarkan.
- 5) Data nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Pascates Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah
1	3	4	12
2	4	5	20
3	5	7	35
4	6	8	48
5	7	10	70
6	8	3	24
7	9	0	0
8	10	0	0
Jumlah		37	209
Rata-rata		5,65	

Untuk lebih jelasnya, hasil belajar siswa selama siklus kedua dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Pascates Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah
1	3	0	0
2	4	0	0
3	5	2	10
4	6	4	24
5	7	10	70
6	8	12	96
7	9	7	63
8	10	4	40
		37	303
		8,20	

Dari data pada tabel 4.4 di atas, nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 8,20. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 35 orang (95%). Peningkatan seperti ini sungguh sangat menggembirakan. Untuk kinerja siswa dalam pembelajaran siklus II observer menilai baik. Hal ini dapat dilihat dari aspek yang diamati mengalami peningkatan dari siklus I. Perhatian siswa meningkat dan banyak siswa yang berani bertanya, mengemukakan pendapat, berani mempresentasikan hasil diskusi. Siswa mengerjakan soal tanpa mengalami kesulitan. Banyak siswa yang memperoleh nilai yang meningkat.

d. Tahap Refleksi

Keberhasilan guru pada siklus ke II memantau dan membimbing siswa dalam kelompok sudah memadai, siswa semakin baik kerjasamanya dalam kelompok. Ini terlihat dari hampir semua kelompok dapat menyelesaikan tugas/latihan yang diberikan guru. Motivasi dan keaktifan siswa maupun nilai hasil belajar semakin membaik (mengalami peningkatan).

Bila ditinjau dari data hasil pengamatan guru mitra (kolaborator) baik pada kinerja guru maupun kinerja siswa dalam pembelajaran, serta nilai hasil belajar siswa pada siklus kedua ini, guru peneliti merasa senang karena dari tahap demi tahap motivasi dan keaktifan siswa saat belajar ekonomi terus mengalami peningkatan, meskipun hasil belajarnya belum mencapai ketuntasan belajar 100%. Ini mungkin sulit

diperoleh namun guru peneliti tidak tinggal diam hanya setelah penelitian ini berakhir, tetapi akan terus memperbaiki strategi belajar ekonomi dengan penuh rasa optimis.

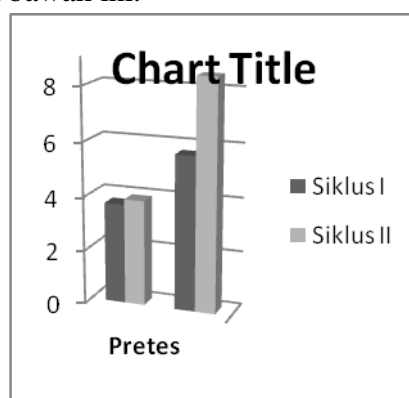
Upaya untuk peningkatan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaransiswa kelas IX SMPN 11 Cirebon dengan pendekatan CTL dari tiap-tiap siklus yang telah diaplikasikan guru peneliti, membawa dampak positif kearah kemajuan hasil belajar yang cukup berarti. Meskipun adakalanya nilai siswa menurun tetapi kewaspadaan guru peneliti dalam memberikan tindakan, nilai yang menurun pada siklus pertama dapat ditingkatkan pada siklus kedua.

B. Pembahasan

Temuan penelitian ini terdiri dari temuan kuantitatif dan temuan kualitatif.

1. Temuan Kuantitatif dan Pembahasan

Dari 8 kelompok IX G SMPN 11 Cirebon penerapan pembelajaran CTL pada pembelajaran uang diperoleh hasil Peningkatan hasil pembelajaran uang juga dapat dilihat pada grafik 4.1 di bawah ini.



Grafik 4.1. Nilai Evaluasi Siklus I dan II

Peningkatan hasil belajar juga terjadi dalam nilai kelompok, seperti dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 Hasil Evaluasi Kelompok

No	Kelompok	Nilai Evaluasi	Keterangan	
		Siklus I	Siklus II	
1	Intrinsik	6,5	7,6	Naik
2	Nominal	6,7	7,3	Naik
3	Riil	8,0	9,3	Naik
4	Devisa	6,8	7,8	Naik
5	Kurs	7,7	8,2	Naik
6	Valuta	7,2	8,8	Naik
7	Barter	6,3	7,6	Naik
8	Giral	7,4	8,2	Naik
Rata-rata		6,98	8,13	

Berdasarkan data di atas, diperoleh gambaran bahwa terjadi peningkatan hasil evaluasi kelompok dari rata-rata nilai evaluasi siklus I sebesar 6,98 menjadi 8,13 pada siklus II. Peningkatan hasil rata-rata nilai evaluasi dari siklus I ke siklus II sebesar 16,48%. Berdasarkan pembahasan temuan kuantitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar uang siswa kelas IX G mengalami peningkatan dengan menggunakan model CTL.

2. Temuan Kualitatif dan Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan II terdapat temuan kualitatif sebagai berikut.

- a. Meningkatnya perhatian siswa pada pembelajaran uang, dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan dan komentar pada saat pembelajaran berlangsung.
- b. Meningkatnya keberanian siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, dapat dilihat dari kepercayaan diri mereka berbicara di depan kelas.
- c. Meningkatnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dan menjawab soal sesuai dengan waktu yang disediakan.
- d. Meningkatnya kesungguhan dan kemampuan mengajukan pertanyaan, akibat siswa bekerja sama dalam kelompoknya.
- e. Meningkatnya kejelian siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru.
- f. Banyak siswa yang memperoleh peningkatan nilai dikarenakan mereka sering mengerjakan latihan soal baik secara individual maupun kelompok.

Selanjutnya untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran kontekstual pada materi benua dan samudera, penulis menyebarkan angket umpan balik. Data respon siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10 Data Angket Umpan Balik

No	NIS	Aspek yang Dinilai															Jumlah Skor	Rata-rata	
		1					2					3							4
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E			
1	130	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	43	2.69
2	131	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	41	2.56
3	132	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	43	2.69
4	133	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	44	2.75
5	270	3	3	2	2	3	1	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	35	2.19
6	134	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	42	2.63
7	135	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	45	2.81
8	136	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44	2.75
9	137	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	43	2.69
10	138	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	43	2.69
11	139	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	40	2.50
12	140	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	43	2.69
13	141	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	43	2.69
14	142	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	44	2.75

15	143	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	1	3	38	2.38	
16	144	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	43	2.69	
17	145	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	44	2.75		
18	271	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	41	2.56		
19	146	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	46	2.88		
20	147	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	40	2.50	
21	148	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	42	2.63		
22	149	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	1	3	41	2.56		
23	150	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	43	2.69	
24	151	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	43	2.69		
25	152	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	2.88		
26	153	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	45	2.81		
27	164	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	43	2.69		
28	155	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	41	2.56		
29	156	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	45	2.81		
30	158	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	43	2.69		
31	159	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	41	2.56	
32	160	3	3	2	2	2	2	3	1	2	3	1	2	3	2	1	3	35	2.19	
33	161	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	42	2.63		
34	162	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	42	2.63		
35	163	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	42	2.63		
36	154	3	3	2	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	41	2.56	
37	165	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	46	2.88		
Jumlah Skor																		1567	100.5	
Skor Maks																			1776	
Rata-rata																				2.72

Keterangan:

Skor 1 : tidak menarik/tidak senang/tidak/tidak baru

Skor 2 : cukup menarik/cukup senang/cukup/biasa saja

Skor 3 : sangat menarik/sangat senang/baik sekali/baru

Analisis data angket umpan balik siswa di atas menunjukkan bahwa semua siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran kontekstual pada materi benua dan samudera yaitu $\geq 75\%$ siswa telah menunjukkan skala sikap $\geq 2,00$ (100% siswa menunjukkan skala sikap $\geq 2,25$ dengan rata-rata 2,72).

Simpulan

Berdasarkan data hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Model CTL dapat meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran yang dari kategori cukup (5,65) pada siklus I menjadi kategori sangat baik (8,20) pada siklus II.

- b. Model CTL meningkatkan kesungguhan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pembelajaran uang dari soal-soal biasa maupun soal-soal sulit dari kategori cukup pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II.
- c. Model CTL dapat meningkatkan keberanian siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan siswa, dari kategori cukup pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II.
- d. Model CTL dapat meningkatkan kemampuan dan kejelian siswa dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang disediakan.
- e. Model CTL, siswa yang memperoleh peningkatan nilai dalam pembelajaran uang sebesar 95,59% sementara yang memperoleh tetap sebesar 5,41% sementara tidak ada yang memperoleh penurunan nilai.
- f. Model CTL dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa dari rata-rata 5,65 pada siklus I meningkat menjadi rata-rata 8,20 pada siklus II.
- g. Model CTL dapat meningkatkan jumlah siswa yang tuntas belajar dari 65,69% menjadi 95,59%.

Daftar Pustaka

- Aris Munandar. (2002). *Paket Pembelajaran Fisika*. Yogyakarta. Andi.
- Budi Prasodjo dkk. (2005). *Teori dan Aplikasi Fisika*. Bogor. Yudhistira.
- Depdiknas. (2002). *Pendekatan Kontekstual*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta.
- Rahman. (2006). *Classroom Action Research*. Depdiknas Dirjen PMPTK. LPMP. Jawa Barat.
- Rahman. (2007). *Model Mengajar dan Bahan Pembelajaran*. Jatinangor, Bandung. Alqa Prisma Inter Delta.
- Shrie Laksmi Saraswati. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung.
- Sri Redjeki. (2007). *Pengembangan Kompetensi Guru IPA dalam Implementasi KTSP*. Makalah pada Seminar Nasional. Cirebon. STAIN.
- Zainal Aqib. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Rama Widya.